

**EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN
MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI
PERHUBUNGAN NOMOR 63 TAHUN 2019**

**EVALUATION OF PASSENGER SERVICE FACILITIES AT
MANGGARAI STATION BASED ON THE REGULATION OF THE
MINISTER OF TRANSPORTATION NUMBER 63 YEAR 2019**

Faqih Aditama^{1,*}, Muhardono², Abadi Sastrodijoto³

*¹Politeknik Transportasi Darat Indonesia
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia*

*²Politeknik Transportasi Darat Indonesia
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia*

*³Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan
Jalan Medan Merdeka Barat No. 8 Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Email*

**Corresponding Author
Diterima: direvisi: disetujui*

ABSTRACT

Along with the increasing interest from passengers, it also requires renewal of passenger service support facilities, as one manifestation of the renewal of passenger service facilities is the holding of the Manggarai-Jatinegara double track project. As the content of the project, one of them is the development of each existing station. One of the plans for the station construction project is to use the east side of the Manggarai station for long-distance trains. The facilities that must be prepared to serve long-distance train passengers are different from Commuter such as waiting rooms. With the addition of these facilities, the east side requires special attention to the availability of facilities. The east side of the facility itself currently has several shortcomings. The lack of these facilities, namely the platform is still a low platform so that passengers find it difficult to get on or off the train, there is no lactation room for breastfeeding mothers, lack of surveillance cameras, and lack of building fire extinguishers. This deficiency must be overcome immediately considering that the east side will be used for long-distance trains.

Keywords: Double-Double Track Project, minimum service standards, Manggarai station

ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya animo penumpang maka diperlukan pula pembaharuan fasilitas penunjang pelayanan penumpang, sebagai salah satu wujud pembaharuan fasilitas pelayanan penumpang adalah diadakannya proyek double track Manggarai-Jatinegara. Sebagai isi dari proyek tersebut, salah satunya adalah pengembangan dari setiap stasiun yang ada. Salah satu rencana proyek pembangunan stasiun ini adalah menggunakan sisi timur stasiun Manggarai untuk KA jarak jauh. Fasilitas yang harus disiapkan untuk melayani penumpang KA jarak jauh berbeda dengan Commuter seperti ruang tunggu. Dengan penambahan fasilitas tersebut, sisi timur membutuhkan perhatian khusus terhadap ketersediaan fasilitas. Sisi timur fasilitas itu sendiri saat ini memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan fasilitas tersebut yaitu peron masih peron rendah sehingga penumpang kesulitan untuk naik atau turun kereta, tidak ada ruang laktasi untuk ibu menyusui, kurangnya kamera pengintai, dan kurangnya gedung alat pemadam kebakaran. Kekurangan ini harus segera diatasi mengingat sisi timur akan digunakan untuk KA jarak jauh.

Kata Kunci: Proyek Double-Double Track, standar pelayanan minimal, stasiun Manggarai

Pendahuluan

Transportasi kereta api merupakan salah satu dari banyaknya pilihan moda transportasi yang tersedia untuk masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Seiring dengan banyaknya minat dari penumpang juga memerlukan pembaharuan dari fasilitas penunjang pelayanan penumpang, sebagaimana salah satu perwujudan dari pembaharuan fasilitas pelayanan penumpang merupakan dengan diadakannya proyek penggandaan jalur ganda Manggarai-Jatinegara

Proyek penggandaan jalur ganda Manggarai-Jatinegara merupakan proyek penambahan jalur untuk memisahkan KA jarak jauh dan KRL agar waktu tunggu dari KRL menjadi sedikit sehingga jumlah penumpang yang dapat diangkut menjadi bertambah.

Sebagaimana isi dari proyek tersebut salah satunya merupakan pengembangan masing-masing stasiun yang ada. Dengan sekitar kurang lebih 500 perjalanan kereta api yang melewati stasiun manggarai, dan jumlah penumpang

sekitar 4000 per hari menjadikan stasiun Manggarai termasuk stasiun yang cukup sibuk.

Stasiun Manggarai sisi barat merupakan salah satu hasil dari proyek pengembangan stasiun manggarai dimana di sisi barat terdapat area penumpang tersendiri sehingga penumpang tidak perlu berjalan jauh ke sisi timur untuk mendapatkan pelayanan seperti toilet, mushola, loket, dan berbagai fasilitas lainnya. Meskipun demikian, tidak menutup kenyataan bahwa sisi timur stasiun Manggarai saat ini masih digunakan oleh penumpang untuk melakukan aktivitas ditambah dengan toko-toko komersil yang hanya tersedia di sisi timur. Fasilitas yang ada di stasiun Manggarai menjadi terpisah, sisi timur memiliki fasilitas penumpang yang berbeda dengan sisi barat.

Fasilitas sisi timur sendiri saat ini masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan fasilitas tersebut, yaitu peron masih berupa peron rendah sehingga penumpang

kesulitan untuk naik atau turun kereta, tidak terdapatnya ruang laktasi untuk ibu menyusui, kurangnya kamera pengawas, dan kekurangan alat pemadam kebakaran gedung. Kekurangan tersebut harus segera diatasi mengingat akan digunakannya sisi timur untuk KA jarak jauh.

Salah satu rencana dari proyek pembangunan stasiun ialah dipergunakannya sisi timur stasiun Manggarai untuk KA jarak jauh. Fasilitas yang harus disiapkan untuk melayani penumpang KA jarak jauh berbeda dengan krl seperti ruang tunggu. Dengan adanya penambahan fasilitas tersebut maka sisi timur memerlukan perhatian khusus untuk ketersediaan fasilitas.

Seiring berjalannya dari pengoperasian stasiun Manggarai, terdapat perbedaan yang cukup signifikan di sisi barat dan sisi timur baik dari segi ketersediaan fasilitas dan kehandalan dari fasilitas yang tersedia.

I. Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Teknik kelas 1 Wilayah Jakarta dan Banten (BTP JAKBAN) tepatnya di proyek *Double-Double Track* paket A lintas Manggarai-Jatinegara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2022 bertepatan dengan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Magang.

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer.

C. Pengolahan Data

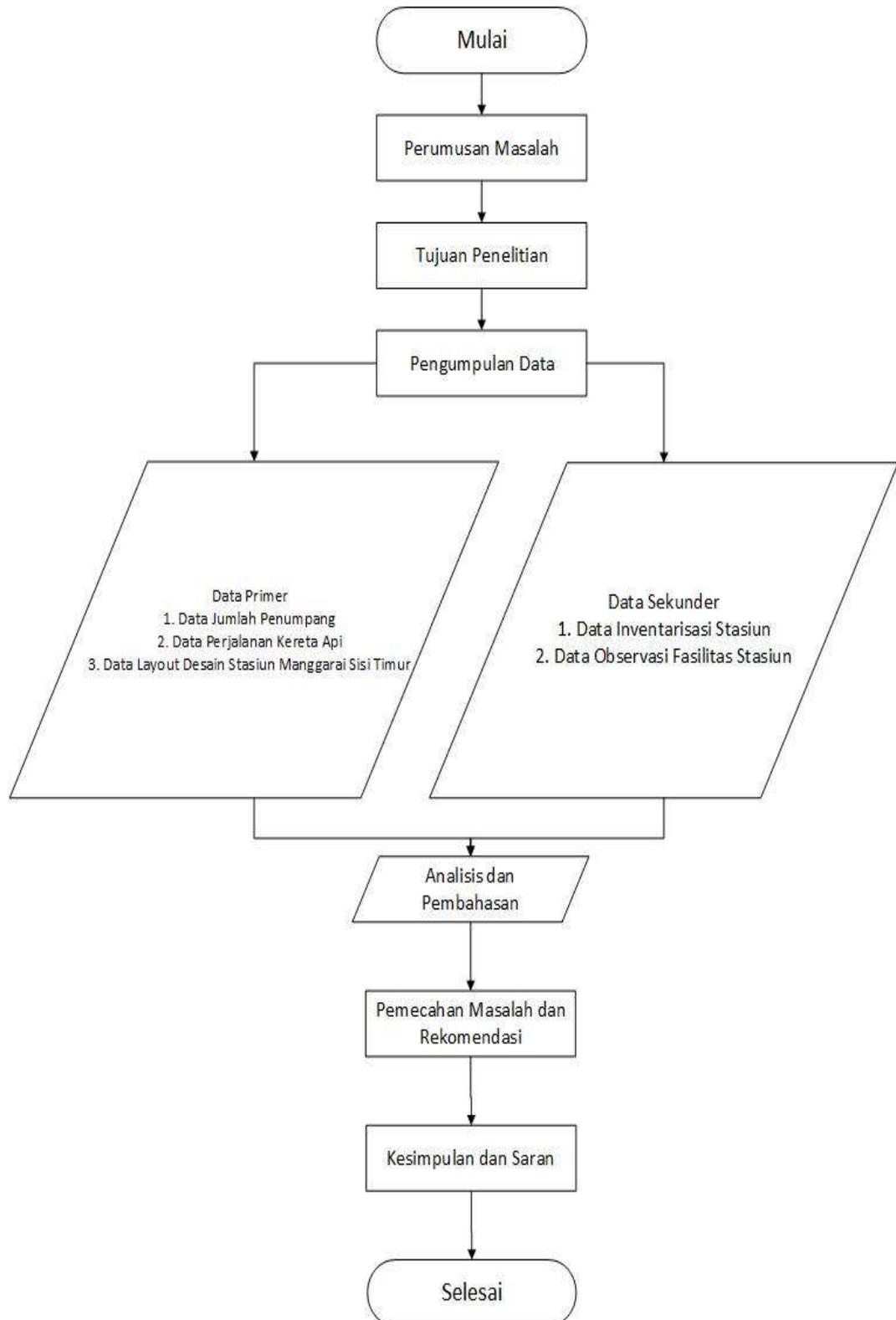
Setelah data-data yang diperlukan didapat maka akan dilakukan analisis fasilitas stasiun dan analisis kebutuhan ruang tunggu. Analisis tersebut digunakan untuk mengukur kelayakan fasilitas stasiun dan merencanakan kebutuhan ruang tunggu untuk penumpang KA jarak jauh pada saat selesainya pembangunan sisi timur stasiun Manggarai.

D. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis dimulai dengan mencari data yang dibutuhkan melalui survei secara langsung di wilayah Stasiun Manggarai. Survei tersebut terdiri dari survei inventarisasi fasilitas berdasarkan SPM, survei kelayakan fasilitas penumpang, dan analisis kebutuhan ruang tunggu untuk penumpang KA jarak jauh. Kemudian didapatkan hasil berupa fasilitas yang perlu ditingkatkan berdasarkan SPM dan desain ruang tunggu stasiun Manggarai sisi timur.

2. Bagan Alir Penelitian



Gambar I. 1 Bagan Alir Penelitian

II. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kondisi Fasilitas Penumpang Di Stasiun Manggarai

Mengacu dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api dijelaskan mengenai fasilitas penumpang yang harus dimiliki dari setiap stasiun dengan Batasan dari kelas stasiun masing-masing. Untuk mengetahui kondisi fasilitas dari stasiun Manggarai saat ini, maka dapat dikategorikan menjadi beberapa fasilitas berikut:

1. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang tersedia di stasiun Manggarai sudah memenuhi kriteria untuk stasiun besar, seperti pos Kesehatan, tabung oksigen, tandu, kursi roda, dan obat-obatan.

2. Fasilitas Keselamatan dan Keamanan

Fasilitas keselamatan dan keamanan untuk stasiun Manggarai sudah cukup bagus dimana untuk masing-masing fasilitas telah tersedia. Petunjuk jalur evakuasi, *Hydrant*, *Smoke Detector*, Alat pemadam api ringan, dan CCTV telah tersedia di berbagai sudut stasiun

3. Fasilitas Kehandalan

Tersedianya fasilitas kehandalan untuk kemudahan penumpang sudah terpenuhi di stasiun Manggarai. Untuk penyebarannya sendiri sudah cukup merata dimana pengeras suara dan *Display Text* dapat ditemui di setiap sudut stasiun

4. Fasilitas Kenyamanan

Kelengkapan dari fasilitas kenyamanan stasiun Manggarai sudah cukup memadai dimana untuk kondisi eksisting dari mushola, toilet, dan tempat sampah serta untuk kondisi dari pencahayaan pada saat malam hari sudah cukup untuk kebutuhan penumpang. Di lain sisi dikarenakan saat proyek pembangunan sisi timur selesai ditambah dengan berpindahnya pelayanan KA jarak jauh dari stasiun Gambir ke sisi timur stasiun Manggarai, maka sisi timur stasiun memerlukan adanya ruang tunggu untuk pelayanan KA jarak jauh.

5. Fasilitas Kemudahan

Untuk fasilitas kemudahan stasiun Manggarai sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Fasilitas yang tersedia sudah cukup tersebar di sekitar stasiun sehingga penumpang dapat menggunakan fasilitas tersebut secara maksimal.

6. Fasilitas Kesetaraan

Fasilitas kesetaraan yang tersedia di stasiun Manggarai telah memenuhi standar kelayakan dimana tempat duduk prioritas, *ramp* untuk kebutuhan penumpang disabilitas, dan *guiding block* sudah terpenuhi. Sisi timur sendiri terdapat kekurangan dimana ruang untuk ibu menyusui belum ada.

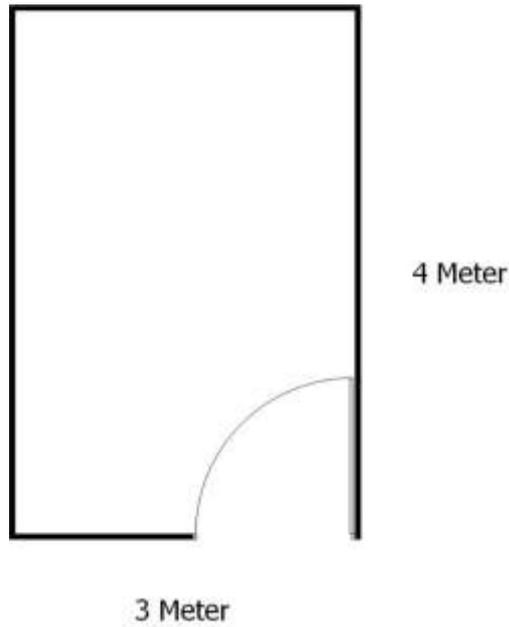
B. Analisis Kelengkapan Fasilitas Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum

Bangunan stasiun harus memiliki kesesuaian dengan standar yang sudah ada. Dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019, maka kita dapat menentukan minimal standar pelayanan penumpang untuk setiap kelas stasiun dan menentukan apakah stasiun tersebut sudah memenuhi kelayakan atau belum.

Hasil dari analisis fasilitas stasiun Manggarai terdapat kekurangan fasilitas seperti ruang laktasi, peron rendah, tidak terdapat kamera pengawas, dan tidak terdapatnya sistem pemadam kebakaran Gedung. Berikut solusi dari kurangnya fasilitas stasiun tersebut:

1. Ruang Laktasi

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019, stasiun kelas besar harus memiliki fasilitas ruangan untuk ibu menyusui. Sisi timur stasiun Manggarai belum memiliki fasilitas tersebut. Demi menunjang digunakannya sisi timur untuk KA jarak jauh, maka dibutuhkan ruang ibu menyusui. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 kewajiban penyediaan ruang untuk menyusui di fasilitas umum dengan ketentuan minimal Panjang dan lebar sebesar 3x4 Meter ditambah dengan fasilitas sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan. Berikut perencanaan ruang laktasi:



Sumber: Hasil Analisis

Gambar II.1 Rencana Ruang Laktasi

2. Fasilitas Naik Turun Penumpang

Kondisi eksisting dari peron sisi timur sendiri saat ini masih merupakan peron sedang dengan penggunaan bancik, sehingga aktifitas naik turun penumpang menjadi tidak leluasa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peron berdasarkan kebutuhan penumpang sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011.

Demi kenyamanan penumpang, maka peron rendah di sisi timur di tingkatkan menjadi peron tinggi. Berikut merupakan desain dari perubahan peron rendah menjadi peron tinggi:



Sumber: Hasil Analisis

Gambar II.2 Desain Peninggian Peron

Selain dari fasilitas diatas, fasilitas seperti kamera pengawas dan sistem pemadam kebakaran gedung diperlukan untuk melengkapi fasilitas yang kurang di stasiun Manggarai.

Tabel II.1 Rencana Peningkatan Fasilitas

| No | Fasilitas | Rencana Peningkatan |
|----|---|---|
| 1 | Kamera Pengawas dan Sistem Pemadam Kebakaran Gedung | Ditambahkannya Kamera Pengawas dan Sistem Pemadam Kebakaran Gedung untuk fasilitas sisi timur |
| 2 | Ruang Laktasi | Pembuatan ruang laktasi dengan ukuran 3 x 4 M ² |
| 3 | Peron | Peningkatan peron rendah menjadi peron tinggi |

Sumber: Hasil Analisis

C. Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu Untuk KA Jarak Jauh

Analisis jumlah penumpang KA jarak jauh di stasiun Gambir diperlukan dikarenakan pembangunan sisi timur dikhususkan untuk KA jarak jauh sehingga diperlukan perhitungan jumlah penumpang untuk perhitungan kebutuhan dari ruang tunggu penumpang KA jarak jauh di stasiun. Perhitungan jumlah penumpang diambil dari rata-rata jumlah penumpang KA yang tersedia di stasiun Gambir per harinya dalam 1 kali perjalanan, lalu diambil jumlah penumpang terbanyak untuk menghitung kebutuhan ruang tunggu.

Perhitungan kebutuhan ruang tunggu menggunakan rata-rata jumlah penumpang KA per harinya dalam 1 kali perjalanan, maka dari itu diambil rata-rata jumlah penumpang KA Argo Bromo Anggrek dikarenakan memiliki rata-rata jumlah penumpang terbanyak yaitu 391 penumpang. Berikut perhitungan kebutuhan ruang tunggu untuk penumpang KA jarak jauh:

Diketahui:

$$V = 391$$

$$\text{Load Factor} = 80\% \sim 0,8$$

Jawab:

$$L = 0,64 \text{ m}^2 / \text{orang} \times V \times \text{LF}$$

$$L = 0,64 \times 391 \times 0,8$$

$$L = 200,192 \sim 200,2 \text{ m}^2$$

Hasil dari perhitungan tersebut merupakan luas untuk ruang tunggu. Panjang dan lebar untuk ruang tunggu sendiri mengikuti area yang kosong dari desain sisi timur yang sudah ada. Berikut perencanaan panjang dan lebar ruang tunggu:

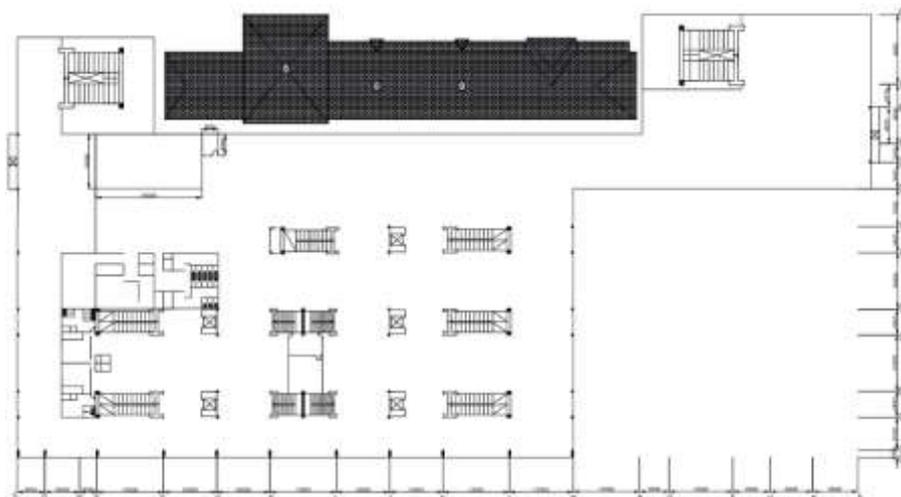


Sumber: Hasil Analisis

Gambar II.3 Rencana Ruang Tunggu

Untuk ruang tunggu sendiri dapat ditambahkan fasilitas seperti tempat duduk dan kipas angin agar penumpang tetap nyaman saat menunggu kereta api

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ruang tunggu, untuk desain ruang tunggu sendiri dapat dimasukkan dan disesuaikan dengan desain dari sisi timur. Berikut untuk desain sisi timur yang ada dan ditambahkan dengan ruang tunggu dan laktasi:



Sumber: Hasil Analisis

Gambar II.4 Usulan Ruang Tunggu dan Ruang Laktasi

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sisi timur stasiun Manggarai masih belum memenuhi standar pelayanan minimal yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019. Kelengkapan fasilitas penumpang di stasiun Manggarai cukup baik dan telah memenuhi standar pelayanan minimum untuk sisi barat. Kelengkapan fasilitas penumpang di sisi timur belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan minimal seperti kamera pengawas, sistem pemadam kebakaran gedung, masih menggunakan peron rendah, dan tidak terdapat ruang laktasi. Menurut penulis agar fasilitas yang kurang agar dapat dilengkapi. Kebutuhan ruang tunggu penumpang KA jarak jauh di sisi timur belum ada, bahkan di dalam desainnya pun belum ada. Menurut penulis dibutuhkan ruang tunggu seluas 20 m² x 10 m².

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran-saran atau masukan dan rekomendasi yang dapat membantu Agar dilengkapi fasilitas penumpang yang masih kurang dan belum sesuai dengan standar pelayanan minimal. Agar fasilitas seperti ruang laktasi, sistem pemadam kebakaran gedung, dan peningkatan peron rendah dimasukkan ke dalam proyek pembangunan stasiun

Manggarai. Menambahkan ruang tunggu ke dalam desain sisi timur untuk penumpang KA jarak jauh

C. Daftar Pustaka

_____, (2007). *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian..*

_____, (2009). *Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian*

_____, (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api*

_____, (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2011 Tentang Jenis, Kelas, Dan Kegiatan Di Stasiun Kereta Api*

_____, (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Susu Ibu*

_____, (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api*

- _____. 2022. *Pedoman Penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW)*. STTD, Bekasi.
- Soemitro, Ria Asih Aryani. 2018. "Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Bagi Penumpang di Stasiun Kereta Api Berdasarkan Analisis Pergerakan Penumpang." *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 2 (1): 23–34.
- Asyifa, Annasthasya Noor. 2021. "Perencanaan Peron Stasiun Tarik Pada Proyek Pembangunan Jalur Ganda Lintas Sepanjang Mojokerto." *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat* 12 (1): 1–11.
- Carvalho, Geovanni Amaral De. 2018. "Penerapan Konsep Futuristik Pada Fasad Bangunan Stasiun Kereta Api Kiaracondong Bandung." *Ars.Itenas.Ac.Id* 3 (1): 1–9.
- Dwiatmoko, Hermanto. 2019. "Peran Infrastruktur Perkeretaapian bagi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah." *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 3 (2): 89–98.
- Ferro, Alfien May. 2022. "Evaluasi Kinerja Fasilitas Stasiun Bojonegoro Menggunakan Metode IPA (*Importance Performance Analysis*) dan Standar Pelayanan Minimum." *Jurnal Teknik Sipil* 3 (1): 19–24.
- Maelani, Siti. 2018. "Peningkatan Loyalitas Penumpang Melalui Standar Pelayanan Minimum Pada Kereta Api Pangrango Jalur Bogor-Sukabumi." *Jurnal Visionida* 4 (1): 38–53.
- Mony, Rizky Farezi. 2020. "Pengembangan Fasilitas Dan Utilitas Stasiun Bumiayu Guna Meningkatkan Pelayanan Terhadap Penumpang." *Jurnal Perkeretaapian Indonesia* 4 (1): 138–144.
- Purba, Widiawati. 2019. "Evaluasi Kinerja Pelayanan Stasiun Kereta Api Simpang Haru, Kota Padang." *Journal of Civil Engineering Collaboration* 6 (1): 12–16.
- Suryani, Irma. 2017. "Evaluasi Kinerja Pelayanan Stasiun Kereta Api Bogor Di Kota Bogor, Jawa Barat." *Jurnal Fondasi* 6 (1): 11–22.